

## **BAB I: PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga swasta sebagai upaya mewujudkan tujuan negara yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 alenia ke-4 terkait tujuan negara indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud tidak hanya berupa kecerdasan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan peserta didik saja namun, kecerdasan dalam menjaga nilai dan moral dalam masyarakat. Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan bahwa pendidikan yang sesungguhnya yaitu sebuah upaya untuk menumbuhkan budi pekerti, pengetahuan, dan jasmani kepada peserta didik (Nada, Anisa Rahma, 2022, p. 10147). Berdasarkan gagasan tersebut pembagunan karakter sangat diperlukan karena pendidikan karakter bertujuan untuk mewujudkan visi negara indonesia dalam menciptakan sumber daya manusia yang mampu berperan dalam membangun ilmu pengetahuan, keterampilan serta karakter yang dimiliki (Sukma & Dwi, 2023, p. 117).

Penerapan pendidikan yang diterapkan di indonesia sendiri memiliki cakupan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 3 terkait Sistem Pembelajaran Nasional (Sisdiknas) yang berisi tujuan pembelajaran nasional meliputi indikator, Ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berilmu, Berakhlak mulia, Kreatif, Cakap, Sehat, Mandiri, Demokratis dalam bernegara, dan Memiliki rasa tanggungjawab. Pada peta konsep kurikulum merdeka juga menerapkan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila yang telah disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang meliputi 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, gotong royong, berbhinekaan global, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri (Kahfi, 2022, p. 139). Selain penerapan profil pelajar pancasila yang dikeluarkan oleh Kementerian Pedidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Direktorat KSKK Madrasah, Kementerian Jenderal Pendidikan Agama Islam yang berada dibawah naungan Kementerian Agama RI pada tahun 2022 juga mengeluarkan buku panduan pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang berisi adanya penambahan nilai karakter peserta didik mandrasah selain dari segi penguatan secara kebhinekaan namun juga secara agama meliputi perspektif dalam beribadah kepada Allah, hubungan guru dan peserta didik, pandangan *'ainurrahmah*, hati nurani sebagai sasaran utama, akhlak diatas ilmu pengetahuan (Asrohah, Hanun, 2022, p. 4).

Penanaman sikap dan budi pekerti yang disusun dalam pendidikan karakter dalam dunia pendidikan tentunya mengalami dinamika dalam proses pelaksanaannya. Realita sosial yang mengalami perubahan dan percampuran antar budaya lokal dan asing, perkembangan teknologi, hingga transformasi media publikasi memunculkan tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai sosial masyarakat indonesia. Pada jurnal *The Implementation Of Islamic Religious education (PAI) in Shaping the Profil of Rahmatan lil Alamin Students in a Madrasah* menyebutkan bahwa potensi adanya radikalisme ideologi melalui survei yang dilakukan oleh BNPT yang berkolaborasi dengan FKPT dan BRIN pada tahun 2022 dihasilkan data sebesar 10% dimana sebagian besar yang memiliki potensi terkena dampak tersebut adalah generasi muda, perempuan dan beberapa orang yang aktif di media sosial (Muthrofin et al., 2023, p. 372). Selain itu, pada penelitian yang telah dilakukan oleh Das Salirawati pada tahun 2021 yang mengangkat “Identifikasi terhadap evaluasi pendidikan karakter di sekolah” menggunakan metode eksperimen dihasilkan beberapa problematika utama yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan evaluasi pendidikan karekter seperti belum adanya pedoman operasional dalam melaksanakan evaluasi pendidikan karakter, model evaluasi pendidikan yang belum mampu mengevaluasi pendidikan karekter peserta didik, hingga program

yang masih bersifat wacana semata sehingga menghambat proses perbaikan program pendidikan karakter itu sendiri (Salirawati, 2021, p. 24).

Padahal pemerintah telah melakukan upaya perencanaan program pendidikan karakter yang meliputi 3 unsur penting pendidikan yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam sebuah Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter tahun 2010-2025 (Nada, Anisa Rahma, 2022, p. 10147). Proses dan tahapan pelaksanaan pendidikan karakter juga telah dipelopori beberapa tokoh pendidikan seperti menurut Lickona, 2001 terdapat beberapa tahapan pendidikan karakter diantaranya: 1). Pengetahuan Moral: yaitu pengetahuan untuk membedakan baik dan buruk baik secara kognitif maupun kesadaran, logika, dan pengambilan keputusan, 2). Pengetahuan emosi dilakukan untuk mewujudkan manusia yang mampu mengelola karakter dan emosi diri, 3) Moral Action: yaitu adanya dorongan tindakan untuk berbuat baik yang meliputi 3 aspek yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan sehingga adanya proses internalisasi nilai pada diri peserta didik sehingga adanya prinsip “*ngerti, ngroso, lan nglakoni*” yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara dalam konsep pendidikan (Nada, Anisa Rahma, 2022, p. 10148). Selain dari 3 tahapan proses pendidikan yang telah dilaksanakan menurut Bandura dalam *Social Cognitive Model* menjelaskan bahwa diri seorang tidak hanya dipengaruhi secara otomatis dari kekuatan didalam namun juga dipengaruhi eksternal sehingga dalam teori yang dikemukakan Vygotsky bahwa selama proses belajar individu sangat tergantung pada interaksi sosial dan proses belajar sosial seorang peserta didik sehingga muncul teori ZPD (*zone of proximal development*) yang melibatkan orang dewasa ataupun anak yang telah mampu (Nada, Anisa Rahma, 2022, p. 10147-10148).

Oleh sebab itu, sesuai dengan penjabaran diatas maka evaluasi program pendidikan merupakan aspek yang sangat relevan dan

penting dilakukan untuk diteliti dan dikaji. Program pendidikan yang telah disusun dan diselenggarakan dalam lembaga pendidikan yang masih bersifat wacana sehingga menghambat proses perbaikan program pendidikan karakter itu sendiri tentunya menjadi urgensi dari penelitian ini. Selain itu, evaluasi program merupakan sarana pengukuran dan penilaian keberhasilan aktivitas program. Evaluasi program juga menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menghasilkan rekomendasi dari evaluator dalam mengambil keputusan (Dr.H.A. Rusdiana, 2017, pp. 23-26).

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada evaluasi pendidikan karakter pada penerapan profil pelajar pancasila yang selanjutnya akan disebut (P5) di sekolah dan profil pelajar rahmatan lil alamin yang selanjutnya akan disebut (P5RA) di madrasah meliputi 4 aspek evaluasi yaitu *contex*, *input*, *process*, dan *product* yang selanjutnya akan disebut (CIPP). Pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz Hasibuan, Darwyan Syah, Marzuki dengan judul “Manajemen pendidikan Karakter di SMA (Studi SMAN dan MAN di Jakarta” menjelaskan bahwa urgensi penelitian yang didasari pendidikan karakter yang menjadi pencegahan perilaku dan akhlak negatif peserta didik sehingga program yang disediakan seharusnya dapat dilakukan secara maksimal (Hasibuan et al., 2018, p.196). Studi yang dilakukan Abdul, dkk pada lembaga pendidikan SMAN dan MAN yang ada di Jakarta merupakan upaya evaluasi manajemen program pendidikan karakter yang tidak hanya diterapkan di SMAN namun juga MAN sehingga sekolah lebih peka terhadap manajemen program yang ternyata memiliki dampak yang besar pada prestasi dan karakter siswa. Pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter profil pelajar dengan studi perbandingan antar SMA dan MAN masih jarang dilakukan. Hal ini berkaitan adanya rasa kompetitif antar lembaga pendidikan untuk mengembangkan dan menyediakan program unggulan sehingga sulit untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan program yang diselenggarakan lembaga pendidikan lainnya. Selain

itu, adanya *basic* yang berbeda juga menjadi alasan kesetaraan pendidikan karakter di sekolah umum dan madrasah yang masih diukur berbeda. Pada kesempatan kali ini peneliti melibatkan 2 lembaga pendidikan yang memiliki ranah berbeda sebagai upaya mengetahui seberapa jauh perbedaan program pendidikan karakter yang disediakan sekolah umum dan madrasah. Selain itu, hal ini menjadi upaya peningkatan dan perbaikan program P5 dan P5RA yang diselenggarakan di kedua lembaga. Harapannya melalui penelitian ini mampu memberi wawasan yang berharga tentang penerapan pendidikan karakter profil pelajar yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga akan membantu meningkatkan kualitas program pendidikan karakter profil pelajar yang diterapkan di sekolah menengah keatas dan madrasah aliyah serta untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter profil pelajar mampu meningkatkan kualitas karakter peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keterlaksanaan program pendidikan karakter di MAN 1 Yogyakarta dan SMAN 6 Yogyakarta jika dilihat melalui prespektif profil pelajar?
2. Bagaimana perbedaan program pendidikan karakter di MAN 1 Yogyakarta dan SMAN 6 Yogyakarta jika dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan program pendidikan karakter di MAN 1 Yogyakarta dan SMAN 6 Yogyakarta jika dilihat melalui prespektif profil pelajar.
2. Untuk mengetahui perbedaan program pendidikan karakter di MAN 1 Yogyakarta dan SMAN 6 Yogyakarta jika dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada berbagai pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Kegunaan secara teori

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara pengetahuan dan wawasan yang mampu memberikan opsi dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang diterapkan disekolah, khususnya untuk mengevaluasi program pendidikan karakter profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin yang diterapkan madrasah aliyah maupun sekolah menengah atas menggunakan model evaluasi CIPP.

2. Kegunaan secara kebijakan

Penelitian ini memiliki manfaat dari segi kebijakan, yaitu membantu dalam mengambil kebijakan dalam penyusunan pedoman evaluasi program pendidikan karakter khususnya pada program profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin yang diterapkan madrasah maupun sekolah menengah ke atas. Hasil penelitian ini mampu memberikan ruang opsional dalam proses penyusunan kebijakan yang lebih efektif dalam proses pengevaluasian program pendidikan karakter yang diterapkan disekolah sehingga *output* yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Kegunaan secara praktik

- a. Bagi Keseluruhan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi panduan kepada proses pelaksanaan evaluasi program pendidikan karakter profil pelajar pancasila dan rahmatan lil alamin sehingga menjadi masukan dalam proses perbaikan pendidikan karakter yang disenggarakan, strategi program yang lebih efisien, serta

output program yang dihasilkan tidak hanya berupa aturan namun juga makna dan nilai bagi peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengidentifikasi program pendidikan yang memerlukan evaluasi baik secara konteks, proses, maupun hasil dari program yang diselenggarakan.

c. Bagi Prodi FAI UMY

Hasil penelitian ini diharapkan memberi tambahan koleksi pustaka di perpustakaan fakultas agama islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai bahan keilmuan dan referensi bagi civitas akadeika dan penelitian berikutnya terkait topik evaluasi pendidikan karakter melalui profil pelajar.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan informasi terkait evaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter melalui profil pelajar yang diterapkan di SMAN 6 Yogyakarta maupun MAN 1 Yogyakarta.

e. Bagi Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat KSKK Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi mengenai evaluasi program pendidikan karakter melalui profil pelajar yang diterapkan di sekolah menengah atas maupun madrasah aliyah.

f. Manfaat Isu dan Aksi Sosial

- 1) Manfaat dari segi isu dan aksi sosial, diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mengenai isu-isu program pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan sehingga tidak hanya sekolah yang memiliki peran

penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik namun juga didukung dari pihak orangtua maupun lingkungan sekitar.

- 2) Diharapkan melalui penelitian ini mampu memberikan inspirasi dan proses pengembangan model evaluasi yang lebih efisien sehingga menciptakan program pendidikan karakter yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.